



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 telah menjadi isu global sampai dengan saat ini. Pandemi ini sendiri pertama kali terdeteksi di China pada 31 Desember 2019. Kala itu di China terdapat laporan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Selama tiga hari setelahnya, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien terus bertambah hingga saat ini berjumlah ribuan kasus. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, dinamakan 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). Pada 11 Februari 2020, World Health Organization memberi nama virus baru tersebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (Covid-19).

Indonesia sendiri pertama kali melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus pada 2 Maret 2020. Sampai dengan 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi Covid-19 dari 24 Provinsi yaitu Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-ncov) sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya, Covid-19 telah ditetapkan sebagai penyakit yang berpotensi wabah di Indonesia sehingga perlu

dilakukan langkah-langkah penanggulangan termasuk aspek komunikasi. Untuk itu kehadiran media di tengah masyarakat menjadi penting, terutama untuk menyampaikan berbagai informasi penting kepada masyarakat. Selain itu media juga dapat digunakan untuk menangkal misinformasi dari beredarnya berita-berita bohong dan kesalahan informasi yang disengaja. Platform seperti Facebook, Twitter, Youtube, dan Whatsapp menjadi sasaran empuk dalam mewadahi beredarnya berita-berita bohong yang menyesatkan masyarakat dengan mengambil momentum dari ketakutan karena Covid-19.

Selain itu peran media di tengah masyarakat sangat diperlukan untuk menangkal informasi-informasi yang tidak benar di antaranya mencegah oknum-oknum yang memanfaatkan situasi ini untuk kepentingan kelompok. Dalam penanganan wabah penyakit di dunia, Anthony de Mello (1997) pernah mengingatkan bahwa jumlah korban bisa menjadi lima kali lipat, kalau terjadi ketakutan di saat terjadi wabah penyakit. Seribu orang menjadi korban karena sakit, sedangkan empat ribu orang menjadi korban karena panik. Berkaca pada hal tersebut, komunikasi adalah bagian terpenting dalam menghadapi ancaman pandemi. Kepercayaan publik perlu dibangun dan dijaga agar tidak terjadi kepanikan dalam masyarakat serta agar penanganan dapat berjalan lancar. Salah satu instruksi yang diberikan Presiden Joko Widodo adalah pemerintah harus menunjukkan keserius, kesiapan, dan mampu mengendalikan situasi ini. Persepsi tentang kesiapan dan keseriusan pemerintah perlu disampaikan kepada publik melalui penjelasan yang komprehensif dan berkala, dengan menjelaskan apa yang sudah dan akan dilakukan oleh pemerintah.

Adapun *Tribunnews.com* selaku salah satu *outlet* media *online* di Indonesia ikut serta dalam melaporkan informasi terkait Covid-19 di Indonesia. Sama halnya dengan *outlet* media lain di Indonesia, *Tribunnews.com* perlu untuk tetap bertanggung jawab dalam memproduksi berita-berita yang berkualitas, kredibel, dan sesuai fakta yang ada. Situasi pandemi Covid-19 seperti ini memotivasi jurnalis dalam memaparkan informasi-informasi yang akurat.



Gambar 1.1 Contoh Berita Tribunnews.com Terkait Covid-19

Sumber: Tribunnews.com

Dalam praktiknya, saat memaparkan sebuah artikel informasi, berita yang disampaikan media tidak lepas dari pembingkai atau *framing*. *Framing* media dilakukan untuk menghadirkan sudut pandang yang terjadi dan dinarasikan melalui berita yang berisi tentang informasi-informasi penting dalam menghadirkan konteks yang sebenarnya.

Kaitannya dengan fenomena pandemi Covid-19 yang sedang terjadi adalah media berkewajiban dalam memberikan informasi yang akurat yang memotivasi pembaca untuk keluar dari masa pandemi Covid-19 ini dengan menghadirkan tulisan yang bermanfaat, menerangkan secara detail virus ini seperti apa, dan menghimbau masyarakat agar memakai masker, menjaga jaga jarak, dan mencuci tangan. Tujuan dari komunikasi ini guna menciptakan masyarakat yang tenang, dan paham apa yang harus mereka lakukan bagi lingkungan terdekatnya. Kemudian, membangun persepsi masyarakat bahwa negara hadir dan tanggap dalam mengendalikan situasi krisis yang terjadi.

Bagaimana jika media-media ini keliru dalam membingkai berita dan menghadirkan konteks yang sebenarnya kepada masyarakat. Apalagi saat ini dunia telah mengalami pandemi Covid-19 sehingga peran media sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan masyarakat dalam memerangi

serta bertahan dalam situasi pandemi. Pemerintah telah melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna memutus rantai penyebaran Covid-19, maka sumber informasi yang terkait Covid-19 hanya didapatkan melalui berita-berita yang dihadirkan media. Oleh sebab itu, penting bagi media tahu konteks ini, karena jika dipermainkan ini akan sangat keliru dan fatal ke depannya.

Karenanya penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana media, khususnya *Tribunnews.com*, membingkai berita terkait Covid-19. Peneliti memilih media *Tribunnews.com* dikarenakan portal berita *online* tersebut merupakan media yang paling sering dibaca banyak khalayak luas di Indonesia secara *online*. Berdasarkan hasil riset Semrush, *Tribunnews* merupakan satu-satunya media massa yang masuk dalam lima situs paling banyak dibuka di wilayah Indonesia.

| Position | Website        | Change | Visits      | Pages / Visit | Bounce rate |
|----------|----------------|--------|-------------|---------------|-------------|
| 1        | google.com     | –      | 548,363,402 | 6.16          | 30.92%      |
| 2        | youtube.com    | –      | 164,389,401 | 4.98          | 42.04%      |
| 3        | facebook.com   | –      | 99,355,207  | 6.94          | 37.29%      |
| 4        | tribunnews.com | –      | 88,799,167  | 2.90          | 49.57%      |
| 5        | wikipedia.org  | ↑ 1    | 61,700,954  | 2.16          | 66.79%      |

Gambar 1.2 Daftar Peringkat Situs yang Paling Banyak Dikunjungi di Indonesia

Sumber : Situs Resmi Semrush (<https://www.semrush.com/website/top/indonesia/online-services/>)

Peneliti menggunakan metode analisis isi atau analisis konten. Penggunaan metode ini bertujuan melihat cara dan arah media dalam membingkai sebuah pemberitaan. Holsti mengatakan teknik analisis isi digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan secara objektif dan sistematis untuk menemukan karakteristik pesan (Moloeng, 2018, p. 220). Adapun untuk lebih memahami bagaimana media membingkai berita terkait Covid-19 di *Tribunnews.com*, peneliti menggunakan pembingkai. Sobur mengatakan pembingkai



digunakan untuk menggambarkan sebuah proses seleksi isu dan penyorotan sebuah aspek tertentu dari suatu realita oleh media (Sobur. 2009. 162). Fokus dari pembingkai adalah pembentukan pesan dari suatu realita ke dalam teks. Menggunakan pembingkai, peneliti dapat melihat bagaimana pandangan dan pemahaman wartawan terhadap suatu peristiwa kemudian konstruksi dari peristiwa tersebut disajikan kepada masyarakat.

Kemudian pengumpulan data untuk penelitian ini dengan melakukan studi dokumen. Sejumlah data dan fakta biasanya tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Data sebagian besar tersedia dalam bentuk catatan harian, surat, laporan, artefak, dan foto. Studi dokumentasi dikenal juga sebagai content analysis. Metode ini bertujuan menganalisis dokumen, baik secara isi maupun konteks. Oleh karena itu, metode ini sering digunakan untuk analisis isi. Penelitian dilakukan dengan pengujian dari data yang dikumpulkan oleh orang lain (Manzilati. 2017. p. 69).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah adalah Bagaimana *Tribunnews.com* membingkai peristiwa pandemi Covid-19 ke dalam suatu berita?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Peneliti menggunakan reception analysis. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah proses penerimaan khakayak daerah Jakarta tentang teks judul konten mengenai berita Covid-19 di media *online*, respons khalayak daerah Jakarta terhadap judul dan konten berita Covid-19 yang dibaca dan dilihat di media *online*, dan tanggapan khalayak daerah Jakarta mengenai isi dari konten berita Covid-19.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana peran *Tribunnews.com* dalam menyebarkan informasi terkait Covid-19?

1.3.2 Bagaimana arah pembingkaiian *Tribunnews.com* dalam menentukan tanggapan dan respons khalayak setelah mengonsumsi berita terkait Covid-19?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1.4.1 Mengidentifikasi cara *Tribunnews.com* membingkai sebuah berita pandemi Covid-19 ke dalam sebuah naskah berita.

1.4.2 Menentukan arah pembingkaiian *Tribunnews.com* dalam memaparkan sebuah berita pandemi Covid-19

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan akademis**

Penelitian ini mengenai bagaimana media membingkai informasi pandemi Covid-19 ke dalam suatu berita yang benar dan tidak menyesatkan. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam melihat bagaimana gaya penulisan dan pembingkaiian berita Covid-19. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan untuk media konvensional.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan wawasan bagi wartawan dan praktisi yang bekerja di media, tidak hanya media online, tetapi media lainnya dalam menuliskan berita terkait pandemi Covid-19.

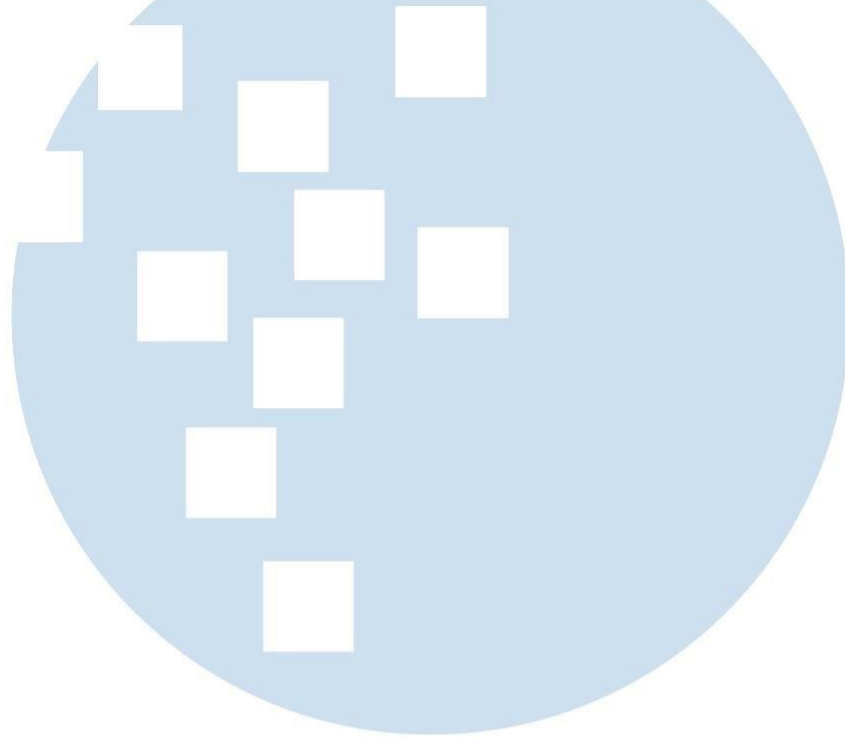
##### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Mengetahui hal ini peneliti berharap masyarakat dapat lebih cerdas dan kritis dalam mengonsumsi berita dengan melakukan pengecekan dan membaca berita tidak hanya satu media saja. Kemudian, menjadi edukasi dalam masa pandemi Covid-19.

##### **1.5.4 Keterbatasan Penelitian**

Kendala dalam penelitian ini menyangkut proses pengambilan data karena Covid-19 ini baru saja menjadi pandemi maka keterbatasan

dalam pengumpulan data dan referensi, melihat setiap terjadi pandemi virus yang menyebar adalah virus baru dan selalu berevolusi.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



